

# HUBUNGAN PERAN KELUARGA DENGAN KEMANDIRIAN LANSIA DALAM PEMENUHAN KEGIATAN SEHARI HARI (ADL) DI WILAYAH KERJA UPT BLUD PUSKESMAS BAJOE KAB. BONE

Reski Nur Aisyah<sup>1\*</sup>, Suarnianti<sup>2</sup>, Nurul Rezki Annisa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STIKES Nani Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

\*e-mail: penulis-korespondensi: ([reskinuraisyah36@gmail.com](mailto:reskinuraisyah36@gmail.com) / 0895401406905)

(Received: 19.07.2024; Reviewed;22.07.2024; Accepted; 22.08.2024)

## ABSTRACK

*The elderly are an age group that is vulnerable to a decline in physical and mental abilities, so they need help with daily activities. The role of the family is important in helping the elderly stay healthy. The aim of this research is to determine the relationship between the role of the family and the independence of the elderly in fulfilling daily activities (ADL) in the UPT BLUD work area of the Bajoe District Health Center. Bone. The design of this research is quantitative research with a cross sectional approach, taken using purposive sampling and cluster sampling, a total of 147 respondents, collected through questionnaires. The results of the research show that there is a relationship between the role of the family and the independence of the elderly in fulfilling daily activities (ADL) in the work area. UPT BLUD Puskesmas Bajoe Bone Regency, with a result of  $p=0.004$ , then  $H_a$  is accepted. The conclusions and suggestions in this research show that there is a relationship between the role of the family and the independence of the elderly in fulfilling daily activities (ADL) in the UPT BLUD work area of the Bajoe District Health Center. Bone. It is hoped that this research can provide information for health workers and families to pay more attention to the elderly in fulfilling their daily activities.*

**Keywords:** ADL, Independence, Elderly, Family Role

## ABSTRAK

Lansia merupakan kelompok usia yang rentan mengalami penurunan kemampuan fisik dan mental, sehingga membutuhkan bantuan dalam kegiatan sehari-hari, peran keluarga menjadi penting dalam membantu lansia agar tetap. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Peran Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Kegiatan Sehari-Hari (ADL) Di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Bajoe Kab. Bone. Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*, cara pengambilan menggunakan *Purposive Sampling* dan *Cluster Sampling*, sebanyak 147 responden, dikumpulkan melalui kuesioner, Hasil penelitian menunjukkan ada Hubungan Peran Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Kegiatan Sehari-Hari (ADL) di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Bajoe Kab.Bone, dengan hasil  $p=0,004$ , maka  $H_a$  diterima. Kesimpulan dan saran dalam penelitian ini diketahui ada Hubungan Peran Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Kegiatan Sehari-Hari (ADL) di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Bajoe Kab. Bone. Diharapkan penelitian ini,dapat memberikan informasi bagi tenaga kesehatan dan keluarga lebih memperhatikan lansia dalam pemenuhan kegiatan sehari-hari.

**Kata Kunci:** ADL, Kemandirian, Lansia, Peran Keluarga

## Pendahuluan

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2022 lansia adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada orang yang telah mencapai usia lanjut, biasanya di atas usia 60 tahun. Lansia merupakan bagian dari siklus hidup manusia yang dialami hampir setiap orang dan dapat bermanfaat bagi dirinya, keluarga, dan masyarakat. Agar dapat bermanfaat, lansia perlu sehat dan bugar sedini mungkin dan berada dalam lingkungan yang mendukung potensinya (Kemenkes RI, 2023). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2022 selama 10 tahun terakhir, persentasi penduduk lansia di Indonesia meningkat dari 7,57% pada tahun 2012 dan menjadi 10,48% pada tahun 2022. Angka tersebut diprediksi akan mengalami peningkatan. Sedangkan menurut BPS jumlah lansia di Sulawesi Selatan tahun 2022 sebanyak 1,04 juta jiwa dan di Bone jumlah lansia sebanyak 107 ribu jiwa.

Menurut *World Health Organization*, (2023) batasan lansia digolongkan menjadi empat, yaitu: a. Usia pertengahan (*middle age*): 45-59 tahun, b. Lanjut usia (*elderly*): 60-74 tahun, c. Lanjut usia tua (*old*): 75-90 tahun, d. Usia sangat tua (*very old*): diatas 90 tahun. Aktivitas sehari-hari (ADL) adalah fungsi-fungsi dasar yang diperlukan untuk kehidupan mandiri seseorang, meliputi mandi, berpakaian, menggunakan toilet dan makan. Kemampuan ADL adalah kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas dan fungsi-fungsi kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh manusia secara rutin dan universal (Riadi et al., 2023).

Keluarga adalah sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu rumah, yang memiliki hubungan keluarga seperti hubungan darah, pernikahan, atau adopsi. Keluarga juga saling berinteraksi satu sama lain (Akhriansyah et al., 2023). Peran keluarga adalah sesuatu yang dibutuhkan untuk seseorang agar kebutuhannya terpenuhi. Keluarga memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan pribadi anggota keluarganya. Ketika anggota keluarga mematuhi peran mereka masing-masing, maka keluarga akan lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Ini termasuk perawatan dan perilaku yang benar agar kebutuhan fisik, biologis dan psikologisnya dapat terpenuhi. (Rahayu et al., 2023).

Kemandirian adalah kemampuan individu untuk berfikir dan bertindak sendiri tanpa bergantung pada orang lain mantap (Pasaribu, 2021). Kemandirian lansia dalam melakukan kegiatan sehari-hari meliputi makan, mandi, membersihkan diri, naik turun tangga, mengenakan pakaian, berolahraga, dan berpindah tempat. Agar lansia dapat melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri, mereka perlu mendapatkan dukungan dari keluarga. Dukungan tersebut dapat meningkatkan kepercayaan diri lansia sehingga mereka tidak takut dan tidak merasa gagal untuk melakukan segala sesuatu sendiri (Martina et al, 2023).

Kebanyakan lansia masih diabaikan oleh anggota keluarganya. Keluarga kurang memberikan dukungan dan bantuan yang memadai kepada lansia. Oleh karena itu, keluarga harus menjadi lingkungan terbaik untuk memenuhi kebutuhan setiap lansia (Souisa & Devy, 2021). Peran keluarga dalam memotivasi para lansia sangat diperlukan agar lansia bisa semangat dan memberikan kesempatan kepada lansia untuk berpartisipasi lebih aktif. (Sulistiyorini & Novita, 2023).

Aktivitas sehari-hari (ADL) adalah fungsi-fungsi dasar yang diperlukan untuk kehidupan mandiri seseorang, meliputi mandi, berpakaian, menggunakan toilet dan makan. Kemampuan ADL adalah kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas dan fungsi-fungsi kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh manusia secara rutin dan universal (Riadi et al., 2023). Salah satu cara untuk mengukur kemandirian ADL pada lansia adalah menggunakan *Indeks Barthel*. *Indeks Barthel* adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai kemandirian fungsional dalam hal perawatan diri dan mobilitas. *Indeks Barthel* dapat digunakan sebagai kriteria dalam menilai kemampuan fungsional lansia (Wulandari., 2021).

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, menggunakan metode *cross sectional*, jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan tujuan mengetahui hubungan peran keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan kegiatan sehari-hari (Adl) di wilayah kerja upt blud puskesmas bajoe kab.bone. penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2023-6 Januari 2024. Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua variabel yaitu variabel independen yaitu peran keluarga dan dependen yaitu kemandirian lansia. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang melakukan pengobatan pada bulan September di wilayah kerja upt blud Puskesmas Bajoe Kabupaten Bone berjumlah 232 orang sampel dalam penelitian ini sebanyak 147 responden. Penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling* dan *cluster sampling* bertujuan untuk mengetahui sampel sesuai kriteria inklusi dan eksklusi serta sampel diambil berdasarkan wilayah populasi penelitian. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan data primer yaitu data yang diambil langsung dari responden. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku registrasi Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Bajoe Kab. Bone. Adapun alat pengumpulan data penelitian ini kuesioner. Kuesioner yaitu sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang hal-hal yang ingin diketahui (Suarnianti, 2023). Instrumen yang digunakan terdiri dari 2 bagian, yaitu: kuesioner yang pertama berisi tentang kuesioner peran keluarga yang bersumber pada (Armandika, 2017) terdiri dari 12 item pernyataan. Kuesioner kedua berisi tentang kemandirian lansia dengan menggunakan Indeks Barthel yang bersumber pada (Afifah et al., 2023) terdiri dari

10 item pernyataan Teknik pengolahann data dalam penelitian ini menggunakan editing, coding, entry, verifikasi dan tabulasi. Analisis univariat menggambarkan suatu analisis atau metode yang hanya melibatkan satu variabel atau karakteristik tunggal dari suatu kelompok atau populasi. Teknik analisis data penelitian univariat adalah proses pengolahan data statistik yang hanya melibatkan satu variabel Selvan & Balasundaram, 2021 dalam (Wibowo et al., 2023). Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji alternatif uji Chi Square. Pengambilan keputusan statistik dilakukan dengan membandingkan p (p value) dengan nilai  $\alpha$  (0,05) dengan ketentuan: Bila p value < nilai  $\alpha$  (0,05), interpretasi ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, sedangkan Bila p value > nilai  $\alpha$  (0,05), interpretasi tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun perhitungan rumus tersebut, penelitian menganalisisnya dengan bantuan Microsoft excel 2010 dan SPSS 26 For Windows. Penelitian ini telah lulus mutu etik dengan nomor 26/STIKES-NH-KEPK/I/2024 yang dikeluarkan pada tanggal 22 Januari 2024 STIKES Nani Hasanuddin.

## Hasil

### 1. Analisis univariat

**Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Bajoe Kabupaten Bone. (n=147)**

Karakteristik	N	%
Bajoe	22	15.0
Lonrae	18	12.7
Cellu	17	11.7
Toro	14	9.5
Tibojong	19	12.9
Panyula	22	15.0
Waetuo	15	10.0
Palette	20	13.6
Usia		
60-65	102	69.4
66-70	45	30.6
Pendidikan		
SD	87	59.2
SMP	32	21.8
SMA	20	13.6
PT	8	5.4
Jenis kelamin		
Laki-laki	42	28.6
Perempuan	105	71.4
Serumah bersama		
Keluarga	105	71.4
Pasangan	33	22.4
Anak	9	6.1
Sumber informasi		
Petugas kesehatan	96	65.3
Koran	15	10.2
Radio/tv	25	17.0
internet	11	7.5

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan distribusi frekuensi karakteristik responden didapatkan mayoritas responden beralamat Bajoe dan Panyula sebanyak 22 orang (15.0%) dan terendah beralamat Toro sebanyak 14 orang (9.5%). Menurut karakteristik usia bahwa mayoritas usia pada usia 60-65 tahun sebanyak 102 orang (69.4%) dan yang terendah berusia 66-70 tahun sebanyak 45 orang (30.6%). Menurut tingkat Pendidikan responden mayoritas berpendidikan SD sebanyak 87 orang (59.2%) dan yang terendah berpendidikan PT sebanyak 8 orang (5.4%). Menurut jenis kelamin bahwa mayoritas jenis kelamin perempuan sebanyak 105 orang (71.4%) dan yang terendah laki-laki sebanyak 42 orang (28.6%). Menurut karakteristik responden serumah bersama tertinggi berada pada keluarga sebanyak 105 orang (71.4%) dan yang terendah responden yang tinggal bersama anak sebanyak 9 orang (6.1%) dan menurut karakteristik berdasarkan sumber informasi mayoritas sumber informasi yang memberikan informasi kepada responden kebanyakan adalah petugas kesehatan sebanyak 96 orang (65.3%) dan yang terendah yaitu informasi dari internet sebanyak 11 orang (7.5%).

2. Analisis Bivariat

**Tabel 2. Hubungan Peran Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Kegiatan Sehari-Hari (ADL) di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Bajoe Kab. Bone**

Peran Keluarga	Kemandirian						p	a
	Mandiri		Dibantu		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Terpenuhi	61	58.7	43	41.3	104	100,0	0,004	0,05
Tidak Terpenuhi	14	32.6	29	67.4	43	100,0		
Total	75	51.0	72	49.0	147	100,0		

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang memiliki peran keluarga terpenuhi berjumlah 104 responden, dimana terdapat 61 responden (58.7%) lebih cenderung memiliki tingkat kemandirian mandiri sedangkan responden yang memiliki peran keluarga tidak terpenuhi sebanyak 43 responden lebih cenderung memiliki tingkat kemandirian dibantu yaitu sebanyak 29 responden (67.4%).

**Pembahasan**

**1. Hubungan Peran Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Kegiatan Sehari-Hari**

Hasil penelitian yang didapatkan lebih banyak peran keluarga terpenuhi dibanding peran keluarga tidak terpenuhi, hal ini dikarenakan beberapa faktor, yaitu faktor budaya dimana keluarga sebagai unit terkecil masyarakat yang memiliki tanggung jawab untuk merawat lansia. Keluarga memiliki peran untuk memenuhi kebutuhan dasar lansia, seperti makan, minum, pakaian dan tempat tinggal. Faktor ekonomi, keluarga yang memiliki kondisi ekonomi yang baik cenderung lebih mampu untuk memenuhi kebutuhan lansia baik kebutuhan fisik, emosional maupun finansial. Faktor sosial, dimana keluarga yang memiliki keluarga yang harmonis dan saling mendukung cenderung lebih mampu untuk memberikan dukungan kepada lansia. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sarwin., 2017) bahwa peran keluarga yang terpenuhi meliputi peran sebagai pemberi dukungan fisik, emosional dan finansial. Lansia yang memiliki peran keluarga terpenuhi cenderung lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, lansia juga cenderung lebih aktif dan produktif dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Hasil yang didapatkan pada kemandirian lansia di puskesmas bajoe dengan kemandirian mandiri dan dibantu hasilnya beda tipis. Hal ini disebabkan beberapa faktor yaitu peran keluarga, dimana keluarga memberikan dukungan fisik, finansial dan emosional kepada lansia. Fungsi peran fisik keluarga dapat berupa bantuan dalam melakukan kegiatan sehari-hari yang membutuhkan kekuatan fisik, seperti mandi, berpakaian dan makan, memberikan dukungan finansial berupa bantuan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti biaya makan, biaya kesehatan dan biaya transportasi. Peran emosional dapat berupa memberikan kasih sayang, perhatian dan motivasi kepada lansia. Hal ini sejalan dengan penelitian (Khulaifah & Joni., 2018) bahwa peran keluarga terhadap kemandirian lansia merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kemandirian lansia dalam pemenuhan kegiatan sehari-hari, memberikan dukungan berupa dukungan fisik, finansial dan emosional.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 61 responden yang memiliki peran keluarga terpenuhi dengan tingkat kemandirian mandiri, responden dengan tingkat kemandirian mandiri adalah responden yang dapat memenuhi kebutuhan dan mengurus dirinya sendiri secara mandiri tanpa bergantung pada keluarga, kemudian responden dengan peran keluarga terpenuhi adalah responden yang merasa bahwa peran keluarga, pasangan dan anak sudah memenuhi kebutuhan dan mendukung lansia. Kehadiran keluarga yang aktif dan peduli dapat meningkatkan kesehatan lansia. Selain itu keluarga juga bisa membantu lansia untuk mengatur kegiatan harian mereka dengan teratur dan tidak berlebihan (Mayasari et al., 2022).

Selanjutnya dalam hasil penelitian didapatkan 14 responden yang memiliki peran keluarga tidak terpenuhi dengan tingkat kemandirian mandiri, hal ini disebabkan oleh kebiasaan lansia yang cenderung melakukan aktivitas secara mandiri, sehingga tidak tergantung pada bantuan orang lain. Selain itu adanya lansia yang merasakan peran keluarga, baik dalam bentuk perhatian maupun dukungan, dapat mendorong mereka untuk mengungkapkan diri dengan lebih bebas, ini memungkinkan lansia untuk mengatasi perubahan yang terjadi dengan melakukan penyesuaian diri dan tetap aktif dalam kegiatan sesuai usianya, sehingga mereka dapat menjalani aktivitas sehari-hari dengan baik (Amaheka & Christiana, 2019).

Kemudian dari hasil penelitian terdapat 43 responden yang memiliki peran keluarga terpenuhi dengan n tingkat kemandirian dibantu hal ini disebabkan karena fungsi keluarga melibatkan relasi interpersonal yang memerlukan keterikatan keluarga yang kuat, terutama dalam mendukung lansia menghadapi berbagai tantangan. Ini mencerminkan bahwa keluarga adalah lingkungan yang paling dekat dan relevan bagi lansia. Peran yang dimainkan oleh keluarga menjadi krusial dalam kehidupan

lansia, terutama ketika mereka masih memiliki kesadaran terhadap art pentingnya peran keluarga. Dalam konteks ini, peran keluarga menjadi elemen yang sangat diperlukan untuk memastikan bahwa lansia merasa memiliki arti dan nilai dalam hidup mereka. Hal ini berlaku khususnya bagi lansia yang masih tinggal bersama keluarganya (Mayasari et al., 2022). Lansia yang menerima dukungan dari keluarga akan merasa kehidupan mereka lebih bermakna. Dukungan keluarga cenderung akan memenuhi kebutuhan lansia. Oleh karena itu, peran keluarga dinilai mampu untuk meningkatkan kemandirian lansia (Wang et al., 2020). Menurut asumsi peneliti peran keluarga dapat meningkatkan kemandirian lansia, yang terbukti dapat berpengaruh besar terhadap kemandirian lansia adalah merawat, memberikan perhatian serta memberikan motivasi.

## Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di UPT BLUD Puskesmas Bajoe Kabupaten Bone dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara peran keluarga dengan tingkat kemandirian lansia dalam pemenuhan kegiatan sehari-hari (ADL) di UPT BLUD Puskesmas Bajoe Kab. Bone.

## Saran

### 1. Bagi Pasien

Diharapkan pasien mendapatkan peran keluarga yang terpenuhi dengan cara memberikan kasih sayang, perhatian, membantu lansia tetap aktif dan produktif agar dapat meningkatkan kemandirian pada lansia dalam pemenuhan kegiatan sehari-hari serta mengurangi risiko penurunan tingkat kemandirian pada lansia.

### 2. Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai intervensi khususnya perawat dalam memberikan asuhan keperawatan dengan melihat bahwa hubungan peran keluarga dengan tingkat kemandirian lansia sangat penting dalam pemenuhan kegiatan sehari-hari.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang faktor lain yang dapat meningkatkan kemandirian lansia dengan menggunakan sampel yang lebih banyak.

## Ucapan Terima Kasih

Mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung atas terlaksananya proses penelitian ini diantaranya: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin, pasien dan pihak UPT BLUD Puskesmas Bajoe Kab. Bone yang telah mengizinkan dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

## Referensi

- Afifah, N., Darwis., Andi, F. (2023). Hubungan Peran Keluarga dan Self Esteem dengan Tingkat Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Kegiatan Sehari-hari. 3, 152–159.
- Akhriansyah, M., Ester., Wahyuni, L., Imawanti., Rustam, A., Anas, K. A., Isymiarni, S., Mariam, D., Haris., Yohana, W., Lukman, N., Helly, b., Zulfia, S. (2023). Keperawatan Keluarga. Sumatera Barat: Get Press Indonesia.
- Armandika, S. A. (2017). Hubungan Peran Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Hasil Long Form Sensus Penduduk Lansia: Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan. Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- Khulailifah, S & Joni, H. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Kegiatan Sehari-Hari Di Kota Surabaya. Jurnal Keperawatan STIKES, 4(2).
- Martina, S. E., Rumondang, G., Janno S., Keren. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia Dalam Aktivitas Sehari-Hari Di Desa Suka Makmur Kabupaten Langkat. Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, 6(4).
- Mayasari, A., Rohmah, L., Sya'diyah, H., Ayu, S., & Mutyah, D. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Memenuhi Aktivitas Sehari-hari. Jawa Timur.
- Pasaribu, Titin, D. (2021). Literature Review : Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan ADL (*Activity Daily Living*).
- Rahayu, F., Pramesti, D., Maya, S. (2023). Hubungan Peran Keluarga dengan Personal Hygiene pada Lansia Di Desa Kebonsari Kecamatan Petahanan Kabupaten Kebumen. Journal Of Mandalika Literature, 3(1).
- Reski. (2023). Hubungan Peran Ibu Dengan Keterlambatan Berbicara Pada Balita 36-59 Bulan. Makassar: JIMPK.
- Riadi, Sulton., Eka, N. S., Raras, M. (2023). Hubungan Intensitas Nyeri dengan Kemampuan Activity Daily Living (ADL) pada Pasien Kemoterapi Di Ruang Kemoterapi RSUD Bangil.

- Sarwin. (2017). Hubungan Tugas Peran dan Fungsi Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari (ADL) Di Kelurahan Lapulu Kecamatan Abeli Kota kendari. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan* 2(2).
- Singal. (2022). Hubungan *Activity Living* (ADL) Dengan Keseimbangan Tubuh Pada Lansia Diposyandu Lansia. Indonesia: *Jurnal Nursing Inside Community*
- Souisa., Devy, L. R. (2021). Peran Keluarga Bagi Orang Usia Lanjut. *Jurnal Ilmiah Teknologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 14(2). <https://doi.org/10.36588/sundermann.v14i2>
- Suarnianti. (2023). Hubungan Antara *Self-Efficacy* Dengan *Nurse Anxiety Level* Pada Masa Pandemi Covid-19. Makassar: JIMPK.
- Sulistiyorini, A., Novita, W. (2023). Peran Keluarga dalam Memotivasi Lansia untuk Melakukan Aktivitas Fisik Dirumah Dusun Joho Desa Suberejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan MC*, 2 (7).
- Wang, L., Yang, L., Di, X., & Dai, X. (2020). Dukungan keluarga, Kesehatan Multidimensi, dan Kepuasan hidup di Kalangan Lansia: Kasus dari Provinsi Shaanxi,China. *Jurnal Internasional dari Penelitian Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat*.
- Wibowo, F. C., Maryam, S., Herniyatun., Eka, S., Nanang., Joni, W. S., Ansar., Henny, S., Efbertias, S., Junaidi., Donal, N. (2023). *Teknik Analisis Data Penelitian: Univariat, Bivariat dan Multivariat*. Jakarta: Get Press Indonesia.
- Work Health Organization. (2023). Aging and Health. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/ageing-and;health>.
- Wulandari, M. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lanjut Usia dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari Di Wilayah Kerja Puskesmas Juwangi 1 Boyolali.